

Faktor Efektivitas Komunikasi Humas dalam Sosialisasi Program

Nur Rahayu Septiasari, Diajeng Herika Hermanu

Prodi Ilmu Komunikasi

STIKOM, InterStudi

Nurrahayuseptiasari@gmail.com, adjengq@gmail.com

Abstract—The Home Learning Program is one of the programs made by the Ministry of Education and Culture's PR through television media so that the teaching and learning process can be carried out during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study is to prove that the factors of the effectiveness of a communication, namely Achievement of Goals, Integration and Adaptation are factors that influence the effectiveness of communication in the Home Learning Program on TVRI. The method used is a quantitative approach, and uses probability sampling where data collection is carried out by distributing questionnaires via google form given to students of SMPN 227 Jakarta using a margin of error of 10%. The conclusion in this study is that the adaptation that most influences the Public Relations activities of the Ministry of Education and Culture in socializing the activities of the Home Learning Program on TVRI. Due to this research, researchers used respondents from female students in Jakarta who basically did not conform to the objectives of the Ministry of Education and Culture's Public Relations and the Government, which aims to facilitate students in the regions due to the difficulty of internet access.

Keywords—Communication Effectiveness, Goal Achievement, Adaptation, Integration.

Abstrak—Program Belajar Dari Rumah merupakan salah satu program yang dibuat oleh Humas Kemendikbud melalui tayangan media televisi agar tetap dapat terlaksananya proses belajar mengajar selama pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah membuktikan bahwa faktor-faktor dari efektivitas sebuah komunikasi yaitu Pencapaian Tujuan, Integrasi dan Adaptasi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi dalam Program Belajar dari Rumah di TVRI. Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan Kuantitatif, dan menggunakan probability sampling dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner melalui google form yang diberikan kepada siswa-siswi SMPN 227 Jakarta dengan menggunakan margin error sebesar 10%. Kesimpulan pada penelitian ini bahwa Adaptasi yang paling mempengaruhi pada kegiatan Humas Kemdikbud dalam mensosialisasikan kegiatan Program Belajar dari Rumah di TVRI. Dikarenakan penelitian ini peneliti menggunakan responden dari siswa siswi di Jakarta yang pada dasarnya tidak menjadi kesesuaian atas tujuan Humas Kemdikbud dan Pemerintah yang tujuannya adalah memudahkan siswa siswi di daerah karena sulitnya akses internet.

Kata Kunci—Efektivitas Komunikasi, Pencapaian Tujuan, Adaptasi, Integrasi.

I. PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* mengharuskan Presiden Joko Widodo mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Untuk menagani kondisi pandemic *Covid-19*, pemerintah mengharuskan untuk tetap di rumah dan untuk lembaga pendidikan dilakukan dengan pembelajaran secara online atau jarak jauh. (Ni Komang Suni Astini, 2020)

Kemendikbud secara resmi mengeluarkan program “Belajar dari Rumah” dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan pendidikan dalam Masa Darurat *Covid-19*. (Ni Komang Suni Astini, 2020)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat program “Belajar dari Rumah” yang disebut dengan BDR. Tayangan program BDR diperuntukkan mulai dari anak usia PAUD sampai sederajat SMA/SMK dan program keluarga kebudayaan. Program kebudayaan adalah program seperti *talkshow*, *podcast*, kesenian dan *magazine* mengenai perkembangan budaya dari seluruh Indonesia yang ditayangkan setiap hari Sabtu dan Minggu dengan durasi tiga jam. Pembelajaran BDR tidak mengejar ketuntasan kurikulum, namun lebih menekankan pada kompetensi literasi dan numerasi. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan mengenai pandemi *Covid-19* dan aktivitas, tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat disesuaikan pada siswa sesuai minat dan kondisi masing-masing. Bukti aktivitas belajar dari rumah diberikan *feedback* yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru tanpa harus memberikan nilai kuantitatif. (Pakpahan & Fitriani, 2020)

Program Belajar dari Rumah di TVRI menjadi salah satu solusi pembelajaran jarak jauh untuk mencapai ke pelosok daerah yang sulit mendapatkan akses internet supaya dapat dinikmati seluruh keluarga di 34 provinsi.

TVRI adalah media televisi gratis yang dapat dinikmati masyarakat di daerah untuk membantu pembelajaran di rumah selama pandemi *Covid-19*. Program Belajar dari Rumah di TVRI diharapkan dapat memperluas pendidikan bagi masyarakat di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) yang memiliki terbatas jaringan internet maupun ekonomi.

Informasi berdasarkan Humas kemdikbud Anang Ristanto TVRI adalah saluran resmi pemerintah yang jangkauannya luas dan stasiun cabangnya sudah terdapat di

beberapa provinsi, termasuk daerah 3T (Teluar, Tertinggal dan Terdepan). Namun, tidak menutup kemungkinan untuk menyiarkan program-program pendidikan dipersilakan dari Kemdikbud. Berdasarkan data TVRI disaat pandemi *Covid-19*, penayangan program BDR di TVRI memiliki *rating* tertinggi daripada stasiun-stasiun televisi lain. BDR ini memang dibutuhkan oleh masyarakat.

Program BDR melalui TVRI ini tidak terlepas dari tugas Humas dalam mensosialisasikan secara efektif. Menurut Mulyana (2000) komunikasi dikatakan efektif bila orang berhasil menyampaikan informasinya. Salah satu ukuran efektivitas komunikasi, yaitu dilihat secara *general*. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan oleh pengirim dapat diterima atau dipahami oleh penerima pesan.

Divisi humas Kemendikbud, melakukan komunikasi efektif demi mencapai tujuan dengan menggunakan komunikasi dua arah antara penyampaian pesan dan penerima pesan. Informasi tersebut dapat direspon dengan bukti kedua pelaku komunikasi sama-sama memahaminya. Informasi yang diberikan Humas Kemendikbud bentuk komunikasi yang digunakan Humas Kemendikbud dalam menyosialisasikan Program Belajar dari Rumah di TVRI supaya mencapai tujuan adalah melalui iklan layanan masyarakat, seperti, radio RRI, media sosial, dan melalui siaran pers. Di samping itu, deseminasi informasi melalui pertemuan sinergi dengan kepala dinas pendidikan dan komunitas pendidikan.

Fungsi Humas Kemendikbud yang timbul dari komunikasi yang dibuat oleh Humas Kemendikbud sehingga menjadi komunikasi yang efektif, yang pertama adalah menentukan strategi komunikasi, kedua, konten yang diinginkan oleh masyarakat ialah program BDR yang disediakan oleh TVRI, ketiga, evaluasi terhadap BDR di TVRI dilakukan dengan survei kepada masyarakat atau peserta didik yang berinteraksi oleh BDR di TVRI, dan terakhir memonitoring isu-isu di media cetak dan media sosial untuk menyempurnakan program yang ada. Selanjutnya, Informasi yang diberika Humas Kemendikbud Program Belajar dari Rumah di TVRI tidak mutlak digunakan oleh peserta didik. Kemdikbud memberikan pilihan kepada guru untuk belajar secara jarak jauh menggunakan BDR TVRI, atau belajar tatap muka dengan protokol kesehatan dan rekomendasi gugus tugas *Covid-19* daerah setempat. Pilihan tergantung untuk menggunakan fasilitas ini terutama di daerah-daerah terpencil. Kota-kota besar sudah banyak yang menggunakan Pelajaran Jarak Jauh (PJJ) karena sinyal dan sarana prasarana internet sudah memadai, namun di daerah 3T (Terluar, Tertinggal, Terdepan) belum mempunyai sarana internet, hanya ada televisi. Jadi, mungkin dapat dikatakan efektif. Kemendikbud hanya perlu berupaya untuk mengeluarkan program dalam pendidikan.

Kemudian yang menjadi tujuan dari penelitian ini faktor-faktor dari efektivitas komunikasi seperti Pencapaian tujuan, Integrasi dan Adaptasi dapat

menunjang efektivitas komunikasi dalam Program Belajar dari Rumah di TVRI

II. TINAJAUAN LITERATUR

A. Efektivitas Komunikasi menurut Teori Lassweel

Teori *Lassweel* mengemukakan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect* (Siapa, Mengatakan Apa, Melalui Saluran Apa, Kepada Siapa, Dengan Efek Apa). (Djohan, 2018)

Penjelasan dari *surveillance* oleh *Lassweel* adalah menyebarkan informasi dan mengumpulkan data mengenai peristiwa-peristiwa dalam suatu lingkungan. Kemudian kegiatan *correlation* adalah pendapat terhadap informasi peristiwa pada lingkungan. Selanjutnya kegiatan *transmission of culture* difokuskan kepada kegiatan seperti mengomunikasikan informasi, nilai, dan norma sosial dari generasi ke generasi pendatang baru seperti kegiatan pendidikan. (Djohan, 2018)

Ada cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi secara efektif berdasarkan paradigma *Lassweel* tersebut. Dengan cara sederhana proses komunikasi adalah komunikator membentuk pesan dan menyampaikannya melalui saluran kepada penerima pesan supaya menimbulkan efek yang diinginkan dalam mencapai tujuan. (Handayani, 2011).

B. Efektivitas Komunikasi dalam Public Relations

Menurut (Sudiansyah, 2019) Efektivitas komunikasi adalah tercapainya sebuah tujuan menyampaikan pesan informasi yang memberikan efek signifikan pada orang yang mendapat pesan informasi tersebut. Menurut (Khadijah & Sri Rejeki, 2019) Efektivitas Komunikasi adalah ukuran suatu kegiatan berkomunikasi antara komunikasikan komunikator. Komunikasi dikatakan efektif jika terjadi kepuasan dalam proses komunikasi antara pengirim pesan kepada penerima pesan. Efektivitas komunikasi akan terjamin melalui lima proses seperti pengirim atau penerima pesan, isi pesan, ketepatan waktu, format pesan dan sumber pesan.

Menurut (Puti Nova, 2018) komunikasi dikatakan efektif dapat diukur melalui penerima atau pemakai pesan receiver or user), isi pesan (*content*), ketepatan waktu pesan (*timing*), saluran media(media), format (*format*) dan sumber pesan (*source*).

C. Efektivitas Komunikasi dalam Adaptasi, Integrasi dan Pencapaian Tujuan

Efektivitas merupakan upaya pencapaian sasaran yang ditetapkan (sesuai dengan harapan) yang ditujukan kepada orang banyak dan dapat dirasakan oleh kelompok sasaran yaitu masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Duncan yang dikutip Richard

M. Steers mengatakan mengenai ukuran efektivitas, seperti; Pencapaian Tujuan, Integrasi, Adaptasi. Pencapaian tujuan adalah proses atau tahapan pencapaian

supaya semakin terjamin. Beberapa faktor pencapaian tujuan adalah; Kurun waktu pencapaiannya ditentukan, sasaran target yang kongkrit, dan dasar hukum. Integrasi merupakan penilaian terhadap tingkat keahlian suatu organisasi dalam sosialisasi, kesepakatan dan komunikasi dengan organisasi lain. Beberapa faktor integrasi adalah; Prosedur, Proses sosialisasi. Adaptasi merupakan tahapan penyesuaian diri untuk menyesuaikan individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Beberapa faktor adaptasi adalah; Peningkatan kemampuan dan Sarana prasarana. (Maslichah, 2016).

D. Efektivitas Komunikasi dalam Humas Kemdikbud

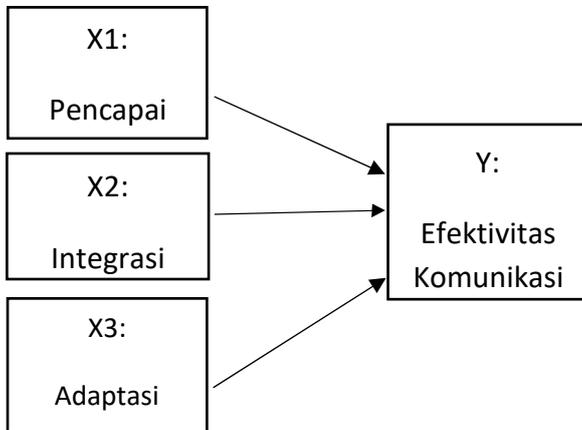
Informasi yang diberikan Humas Kemdikbud sudah menyosialisasikan program Belajar dari Rumah menggunakan media-media milik Kemdikbud, seperti sosial media, diantaranya *Instagram*, *twitter*, dan laman Kemdikbud. Kemudian menggunakan media cetak dan *online* untuk tingkat nasional, menggunakan SMS (*Short Message Service*) dan *Whatsapp blasting* untuk di daerah 3T (Terluar, Tertinggal, Terdepan).

E. Public Relations dan Sosialisasi

Menurut (Herika & Ruliana, 2018) *Public Relations* merupakan kegiatan komunikasi melalui berbagai hubungan yang mungkin dibentuk oleh perusahaan atau organisasi dengan public.

Menurut (Handaru, 2017) Sosialisasi adalah proses seseorang untuk belajar memahami nilai dan norma di dalam masyarakat supaya di dalam bermasyarakat memiliki peran yang baik.

F. hipotesis



Gambar 1. model penelitian (Maslichah, 2016)

Keterangan Hipotesis dalam penelitian ini adalah:
 H1: Pencapaian Tujuan berpengaruh positif terhadap Efektivitas komunikasi
 H2: Integrasi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Komunikasi
 H3: Adaptasi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Komunikasi.

III. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat di generalisasikan atau membentuk kesimpulan. Penelitian kuantitatif bersifat konkret dan dapat dikuantitaskan berupa angka-angka.(Pratama & Anggraeni, 2019)

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme. Positivisme memiliki pandangan bahwa yang dapat dipahami adalah data-data yang nyata. Menurut positivisme, objek dalam paradigma ini adalah metodologi dengan kata lain pengetahuan dapat dikatakan ilmiah jika menggunakan fakta positif yang diteliti dengan metodologi ilmiah.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa-siswi SMPN 227 Jakarta Selatan Tahun 2020 pada usia 13-15 tahun sebanyak 772 siswa-siswi. Dikarenakan SMPN 227 Jakarta masih menggunakan program Belajar dari Rumah di TVRI dibandingkan dengan SMP lain dan mengapa memilih SMP dikarenakan SD, SMP dan SMA lain menggunakan materi yang diberikan langsung oleh guru sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yang merupakan pengambilan sampel setiap anggota populasi diberikan kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Pengacakan juga dapat dilakukan dengan cara diundi.(Arieska, 2018)

Pengukuran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut (Utomo, 2013)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

N=772: (1+(772X0,10²))
 N= 772 : (1+ (772X 0,01))
 N= 772 : (1 + (7,72))
 N= 772 : (8,72)
 N= 88,53211009174312
 N=89

Berdasarkan *margin error* sebesar 10% atau 0,10 penelitian ini memperoleh responden sebanyak 88,53211009174312 dan akan dibulatkan menjadi 89 responden siswa-siswi SMP usia 12-15 Tahun. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner melalui *google form*. Berdasarkan data proyeksi jumlah Siswa- siswi SMPN 227 Jakarta Tahun 2019- 2020 sebanyak 772 siswa, maka didapatkan hasil sampel sebesar 89 responden. Sampel tersebut didapat dari penghitungan rumus slovin.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis data dari 89 responden siswa-siswi SMP 227 Jakarta dengan menggunakan perhitungan Smart PLS (Smart Partial Least Square). Profil responden dalam penelitian ini menunjukkan

gambaran jumlah yang relatif seimbang antara responden laki-laki (24%) dan perempuan (76%), dengan rata-rata usia mayoritas 14 – 15 tahun (54%) dan berdomisili di Jakarta Selatan (90%) pada tabel 1 berikut .

TABEL 1. PROFIL RESPONDEN

Variabel	Indikator	Frekuensi (%)	N=89
Jenis kelamin	Perempuan	76%	68
	Laki-laki	24%	21
Usia	12-13 Tahun	46%	16
	14-15 Tahun	54%	41
Domisili	Jakarta Selatan	90%	80
	Jakarta Pusat	3%	3
	Jakarta Barat	2%	2
	Jakarta Timur	5%	3

Dalam pengukuran *outer model*, nilai *outer loading* masing-masing indikator di setiap variabel menunjukkan nilai signifikan diatas 0,7 dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih tinggi dari 0,5 yang mengkonfirmasi bahwa seluruh indikator memenuhi syarat validitas. Nilai

Composite Reliability (CR) melebihi 0,6 (mulai dari 0,807 hingga 0,923) yang memperkuat bukti validitas konstruk dan Variabel Adaptasi memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap efektifitas komunikasi sebagai disajikan pada Tabel 2.

TABEL 2. HASIL UJI VALIDITAS DAN REALIABILITAS

Konstruk	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Adaptasi	0.923	0.708
Efektivitas Komunikasi	0.903	0.609
Integrasi_	0.807	0.677
Pencapaian Tujuan_	0.893	0.807

Dalam penelitian ini seluruh variabel independen (Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi) terbukti signifikan mempengaruhi Efektivitas Komunikasi dikarenakan nilai *Composite Reliability dan AVE* sudah mencapai 0,5 dan 0,6. Hasil Koefisien Determinasi (R²) pada mempengaruhi Efektivitas Komunikasi menunjukkan nilai 0,676 yang menjelaskan bahwa 68% dapat secara cukup kuat dijelaskan oleh variabel independennya. Sehingga masih terdapat 32% variabel lain yang juga dapat diidentifikasi pada penelitian lebih lanjut dalam

memprediksi Efektifitas Komunikasi pada Tabel 3 berikut.

TABEL 3. HASIL KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Konstruk	R Square
Efektivitas Komunikasi	0.676

Hasil pengujian model structural menunjukkan bahwa Adaptasi merupakan variabel yang sangat kuat mempengaruhi faktor Efektifitas Komunikasi ($\beta = 0,521$) dibanding dengan variabel lainnya pada dimensi Integrasi dan pencapaian tujuan. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam konteks Adaptasi pada faktor Efektifitas Komunikasi lebih banyak didasarkan pada proses penyesuaian diri untuk mengikuti tahapan perubahan-perubahan melalui komunikasi pada suatu lingkungan diuji pada tabel 4 berikut.

TABEL 4. HASIL UJI HIPOTESIS

	Coefficient	T-Statistics	P Values	Supported
Integrasi -> Efektivitas Komunikasi	0.289	6,578	0,000	supported
Adaptasi -> Efektivitas Komunikasi	0.521	3,154	0,002	supported
Pencapaian Tujuan -> Efektivitas Komunikasi	0.131	2,088	0,037	supported

Kedua, variabel yang signifikan dan cukup kuat mempengaruhi faktor Efektifitas Komunikasi adalah Variabel Intergrasi ($\beta = 0.289$) berhasil menjelaskan penilaian terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi dalam melakukan sosialisasi program belajar dari rumah di TVRI. Selanjutnya, merupakan variabel yang signifikan dan kurang kuat mempengaruhi faktor Efektifitas Komunikasi padapenelitian ini ialah Pencapaian Tujuan ($\beta = 0.131$) yang merupakan suatu upaya pencapaian tujuan sebagai proses, masih belum dapat menjelaskan bahwa program belajar dari rumah di TVRI, hal ini akan terjamin jika diperlukan melalui tahap- tahap proses komunikasi terlebih dahulu.

V. KESIMPULAN

Simpulan menggambarkan jawaban dari Penelitian ini telah mengidentifikasi Faktor Efektivitas komunikasi Humas Dalam Sosialisasi Program Belajar dari Rumah di TVRI Pada Masa Pandemi *Covid-19*. Keterlibatan efektivitas komunikasi yang tepat dalam memngkomunikasikan gagasan sosialisasi Program Belajar dari Rumah di TVRI harus didukung dengan pemahaman aspek Integrasi, Adaptasi dan pencapaian tujuan. Bahkan dalam penelitian ini keseluruhan variabel yang diajukan

sebagai prediktor yang cukup kuat sebagai sosialisasi Program Belajar dari Rumah di TVRI.

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa Adaptasi yang paling mempengaruhi pada kegiatan Humas Kemdikbud dalam mensosialisasikan kegiatan Program Belajar dari Rumah di TVRI. Dikarenakan penelitian ini peneliti menggunakan responden dari siswa siswi di Jakarta yang pada dasarnya tidak menjadi kesesuaian atas tujuan Humas Kemdikbud dan Pemerintah yang tujuannya adalah memudahkan siswa siswi di daerah karena sulitnya akses internet. Maka dari itu adaptasi menjadi nilai yang tertinggi mempengaruhi Efektivitas Komunikasi Humas Kemdikbud dalam Sosialisasi Program Belajar dari Rumah di TVRI.

Sehingga ketercapaian penelitian ini adalah hanya ditujukan siswa siswi di Jakarta. Untuk penelitian selanjutnya peneliti berharap kesesuaiannya berdasarkan tujuan dari pemerintah yaitu menjangkau daerah-daerah yang sulit akses internet.

Faktor Efektivitas komunikasi untuk mensosialisasi suatu program dapat dioptimalkan dengan memberikan integrasi, penilaian terhadap tingkat kemampuan organisasi melakukan sosialisasi dengan organisasi-organisasi lainnya, Adaptasi mampu mendukung perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan dengan cara menyesuaikan diri, optimasi pencapaian tujuan dapat diperluas diperlukan melalui tahap-tahap melalui proses komunikasi. Jadi, hasil uji variabel menunjukkan hasil yang paling tinggi adalah variabel Adaptasi yang mampu mempengaruhi sangat kuat faktor efektivitas komunikasi humas kemdikbud dalam sosialisasi program dari rumah di TVRI. Namun penelitian ini juga memiliki keterbatasan cakupan pada kajian studi kasus konteks Faktor Efektivitas komunikasi Humas dalam Sosialisasi Program Belajar dari Rumah di TVRI dengan ditambahkan variabel lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arieska, P. K. dan N. H. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika*, 6(2), 166–171. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/view/4322/4001>
- [2] Djohan, N. (2018). Efektivitas Sosialisasi Bidang Pemberdayaan. *Ilmu Komunikasi*, 6(3), 425–437.
- [3] Handaru, S. (2017). Efektivitas Komunikasi Humas dalam Sosialisasi Program SIM Online oleh Satlantas Polresta Surabaya Pendahuluan.
- [4] *Jurnal E-Komunikasi*, 5, 1–12. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/viewFile/6152/5649>
- [5] Handayani, T. (2011). Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar. *Ta'dib*, 16(02), 273–302.
- [6] <https://doi.org/10.19109/tjie.v16i02.644>
- [7] Herika, D., & Ruliana, P. (2018). Public Relations dalam Membina Hubungan dengan Media. *InterKomunika*, 3(1), 45.
- [8] <https://doi.org/10.33376/ik.v3i1.149> Khadijah, S., & Sri Rejeki, P. F. (2019).
- [9] Efektivitas Komunikasi Tutor BTQ dan Kemampuan Membaca

Al- Qur'an Mahasiswa. *Jurnal Makna* Volume, 5(2), 30–54.

- [10] Maslichah, L. (2016). Efektivitas Rapor Online Dalam Mendukung Kinerja Guru Smp Negeri 3 Surabaya.
- [11] Ni Komang Suni Astini. (2020).
- [12] Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah
- [13] Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. 11(2), 13–25.
- [14] Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19 Jisamar (*Journal Of Information System , Applied , Management , Accounting And Researh*) P-Issn : 2598-8700 (Printed) Jisamar (*Journal Of Inf.* 4(2), 30–36.
- [15] Pratama, A., & Anggraeni, R. (2019). Pengaruh Youtube Advertising Terhadap Respons Konsumen. *Inter Community: Journal of Communication Empowerment*, 1(1), 16–30.
- [16] <https://doi.org/10.33376/ic.v1i1.354> Puti Nova, S. (2018). Efektivitas
- [17] Komunikasi Aplikasi Telegram Sebagai Media Informasi Pegawai PT.Pos Indonesia (Persero) Kota Pekanbaru. *E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*, 5(1), 1– 11.
- [18] Sudiansyah, A. (2019). Efektivitas Komunikasi Dakwah Di Pesantren MQ dalam Merubah Akhlak Santri. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 21–36. <https://doi.org/10.15575/cjik.v1i2.4842>
- [19] Utomo, D. A. (2013). Motif Pengguna Jejaring Sosial Google + Di Indonesia. *E-Komunikasi*, 1(2), 147– 156.